

**ANALISIS AKUISISI PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN WARTAWAN DENGAN MOTIVASI
UNTUK MENDAPATKAN AKURASI BERITA DI HARIAN
WASPADA DI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Ira Marisa¹

BINUS Business School

Agustian Budi Prasetya²

BINUS Business School

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the acquisition of knowledge and skills acquisition on the motivation of journalists to obtain accuracy in the news as well as to seek the most dominant influence between independent variables and the dominant influence of the dimensions of the free which will then be used as improvements in an effort to improve the quality of news and the ability of journalists.

This research was conducted using survey method. Samples were journalists Daily Alert in Aceh, with respondents as many as 42 people. Data were collected through a questionnaire which covers the instrument variable acquisition of knowledge, acquisition of skills and motivation to get accuracy in news.

Data were obtained and analyzed using t-test and regression at a significance level of 0.05. Results of the study found that: a significant difference between the acquisition of knowledge and skills acquisition on the motivation to get the accuracy of the news. It was concluded that the knowledge and skills possessed by journalists to help them obtain information for the accuracy of the news. However, new skills more influential those journalists are motivated to apply the new skills they have to get accurate news.

¹ Alumni of BINUS Business School (marisa.ira09@gmail.com)

² Faculty of BINUS Business School (prasagus@yahoo.com)

Keywords: acquisition of knowledge, acquisition of skills, motivation to obtain the accuracy of news.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuisisi pengetahuan dan akuisisi keterampilan terhadap motivasi wartawan untuk mendapatkan akurasi dalam berita serta untuk mencari pengaruh yang paling dominan diantara variabel bebas dan dominan pengaruh dari dimensi bebas yang kemudian akan dijadikan perbaikan dalam upaya peningkatan kualitas berita dan kemampuan dari wartawan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian adalah wartawan Harian Waspada di Nanggroe Aceh Darussalam, dengan responden sebanyak 42 orang. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang meliputi instrumen variabel akuisisi pengetahuan, akuisisi keterampilan dan motivasi untuk mendapatkan akurasi dalam berita.

Data penelitian diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan uji t dan teknik regresi pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan antara akuisisi pengetahuan dan akuisisi keterampilan terhadap motivasi untuk mendapatkan akurasi berita. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh wartawan membantu mereka memperoleh informasi untuk akurasi berita. Namun keterampilan baru lebih berpengaruh sehingga wartawan termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan baru yang dimilikinya untuk mendapatkan berita yang akurat.

Kata kunci : akuisisi pengetahuan, akuisisi keterampilan, motivasi untuk Mendapatkan akurasi berita.

PENDAHULUAN

Surat kabar merupakan salah satu media penyedia informasi. Surat kabar sebagai salah satu media massa cetak memiliki peran penting dan telah ada sejak beratus-ratus tahun lalu. Peranan tersebut, antara lain: untuk menyampaikan beragam informasi kepada masyarakat,

seperti berita, hiburan, pendidikan, iklan; bahkan dapat dijadikan suatu kontrol sosial dan sarana edukasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, surat kabar menjadi sangat penting bagi masyarakat, karena surat kabar merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan berita dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dunia jurnalis kini juga semakin berkembang dan diakui oleh negara, terbukti dengan dikeluarkannya Undang - Undang Pers RI no.40 tahun 1999 tentang pers. Hal yang mendasar dalam pembuatan UU ini, adalah karena pers merupakan wahana komunikasi massa, media penyebaran informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta merupakan wadah pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.

Pengetahuan dan keterampilan seorang wartawan sangat diperlukan disini untuk menyajikan data yang akurat bagi pembaca surat kabar. Masyarakat tidak boleh bingung dalam memaknai sebuah berita sehingga menghindari terjadinya kesalahan. Sebagian pembaca hanya terfokus untuk membaca materi-materi yang ada di dalam teks berita tanpa memahami lebih jauh maksud atau makna yang tersembunyi di dalam berita tersebut. Dalam setiap penyampaian berita, penggunaan bahasa yang sederhana tidak boleh menghilangkan akurasi sebuah berita. Keterampilan menyediakan berita oleh wartawan harus dapat mempertahankan akurasi berita.

Menurut dewan pers, keterampilan jurnalis adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang jurnalis untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu memproduksi informasi. Keterampilan wartawan ini didukung pula oleh faktor pengetahuan. Seorang wartawan adalah seorang penulis yang selalu memiliki ide atau gagasan dalam mengaplikasikan beragam peristiwa untuk dijadikan sebuah berita kedalam surat kabar yang berfungsi sebagai penyalur informasi kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu, wartawan memiliki tanggung jawab atas etika berbahasa agar pembaca tidak salah paham dalam memandang sebuah peristiwa. Disini, bahasa berfungsi sebagai alat penghubung bagi seorang wartawan untuk mendapatkan naskah berita yang layak untuk dipublikasikan. Peristiwa akan dimuat dalam media jika permasalahan itu dianggap penting dan layak untuk dipublikasikan kepada khalayak. Wartawan merupakan kunci penting dalam suatu pemberitaan media massa, karena baik dan buruknya

suatu pemberitaan dalam media tergantung dari informasi yang diperoleh dan disampaikannya.

Akuisisi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data – data dari seorang pakar ke dalam suatu pemberitaan. Bahan pengetahuan dapat diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, literatur, seorang pakar, browsing internet, laporan dan lain-lain. Sumber pengetahuan tersebut kemudian dapat dijadikan dokumentasi untuk dipelajari, diolah dan dikumpulkan dengan terstruktur menjadi basis pengetahuan (*knowledge base*).

LANDASAN TEORI

Menurut Tippins and Sohi (2003) pengakuisisian pengetahuan dilihat dari karakteristik nya dapat dijelaskan kedalam akuisisi pengetahuan internal dan eksternal. Pengakuisisian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan mengakuisisi pengetahuan yang bersumber dari luar maupun dari dalam organisasidan mencerminkan praktek-praktek sangat erat (Nonaka et al., 1996). Goh & Richards (1997), mengemukakan bahwa akuisisi pengetahuan internal dapat dilakukan dengan cara melakukan riset pengetahuan dan menerapkan hasil dari riset kedalam pekerjaan, kemampuan dari wartawan dalam menguasai teknologi , menyerap ide – ide baru dan menerapkannya kedalam proses perubahan yang berkelanjutan, serta belajar dari pengalaman yang sudah pernah dijalani.

Untuk menjadi jurnalis atau wartawan yang kompeten di era teknologi informasi yang berkembang pesat dan konvergensi media, seseorang harus memenuhi beberapa syarat lain. Kompetensi jurnalis adalah kemampuan seorang jurnalis melaksanakan kegiatan jurnalistik yang menunjukkan pengetahuan dan tanggung jawab sesuai tuntutan profesionalisme yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan keterampilan (*skill*) yang didukung dengan pengetahuan (*knowledge*) dan dilandasi oleh kesadaran (*awareness*) yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi jurnalistik (Dewan Pers, 2006, p.21).

Keterampilan- keterampilan tersebut meliputi:

1. Keterampilan Tradisional

Yang dimaksud dengan keterampilan tradisional adalah kemampuan menemukan cerita baru, penggunaan bahasa, menulis, hukum media, kemampuan membuat catatan dengan cepat, pengumpulan berita, manajemen waktu, keterampilan audio – perekaman dan pengeditan, wawancara, presentasi untuk TV atau video, pengeditan dasar (tulisan), keterampilan bisnis jurnalistik, menulis feature, fotografi dasar, presentasi radio, kepekaan akan masalah publik, desain *layout*, grafis, foto jurnalistik, penugasan berbahaya, pengetahuan (pengoperasian) piranti lunak tertentu, kesehatan dan keselamatan, penanganan topik khusus.

2. Keterampilan Baru

Yang dimaksud dengan keterampilan baru adalah kemampuan video – perekaman dan pengeditan, menulis untuk optimisasi *search engine*, menulis untuk beragam bentuk media, menjalankan *news bulletin* dan paket audio atau video, memahami perjanjian Kebebasan Informasi, memprioritaskan cara penceritaan peristiwa, *User Generated Content*, menggunakan *web stats* untuk mendorong agenda berita, *podcast*, *blog*, memoderatori komen pengguna (khalayak), nilai-nilai produksi audio dan video, pelatihan suara, penugasan di tempat yang jauh, persiapan bekerja, pemahaman resiko kerja, pengetahuan (pengoperasian) piranti lunak, serta keterampilan spesialisasi hak cipta komersi.

(Mc.Shane dan Von Glinow, 2008, p.134). Lebih lanjut McShane dan Von Glinow juga mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu dari empat faktor yang menggerakkan seseorang berperilaku dan menunjukkan kinerjanya. Empat faktor tersebut adalah: *motivation, ability, role perception, and situational factors of individual behavior and results*.

Menurut Moekijat (2002, p.5), “motivasi mempunyai arti yang sama dengan motif yakni suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu”. Dalam pengertian tersebut, motivasi dalam diri seseorang dipandang sebagai suatu kekuatan tanpa memperhitungkan adanya kelemahan dan faktor – faktor lain yang pasti ada dalam tiap individu.

Wartawan adalah profesi yang dituntut untuk mengungkapkan kebenaran dan menginformasikan ke publik seluas mungkin

temuan – temuan dari fakta – fakta yang berhasil digalinya, apa adanya, tanpa rekayasa dan tanpa tujuan – tujuan subjektif tertentu, selain semata – mata demi pembangunan dan kehidupan peradaban kemanusiaan yang lebih baik (Djamitka,2004, p.25).

Surat kabar adalah media yang dianggap efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara beraneka ragam, sehingga isi media massa merupakan cermin dari masyarakat.

Lebih lanjut, Effendy (1993, p.93) juga menjelaskan 4 fungsi surat kabar, yaitu :

1. Fungsi menyiarkan informasi
2. Fungsi mendidik
3. Fungsi penghibur
4. Fungsi mempengaruhi

Untuk memenuhi fungsi dari surat kabar diatas, para wartawan diwajibkan untuk menyugukan berita-berita yang akurat, selain menyiarkan informasi kepada masyarakat banyak, baik yang bersifat pro maupun kontra. Selain untuk menyiarkan informasi, banyak opini atau pendapat yang diberikan tentang suatu fakta atau kejadian memiliki fungsi untuk mempengaruhi opini khalayak banyak tentang satu fakta atau kejadian agar sama dengan opini yang mereka miliki.

Data adalah sumber informasi yang masih mentah yang diperoleh dari sumber – sumber yang ada. Informasi adalah “*data that has been organized and processed so that it is meaningful*”, yakni data-data yang telah diorganisir dan diolah sehingga data menjadi berguna dan akurat. Definisi data adalah “*any and all of the fact that are collected, store and processed by an information system*” (Romney & Steinbart 2003, p.9). Berdasarkan informasi tersebut dapat diartikan bahwa data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses dengan sistem informasi. Wujud data dapat berupa dokumen kertas atau *file*, sedangkan informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart 2003, p.9). Wujud dari informasi bisa berupa laporan *print-out*(kertas) dan *softcopy* (tampilan dalam komputer).

Selain menghasilkan informasi berita yang *up to date*, berita yang diberikan terutama dituntutpula akan unsur keakuratannya. *Image* yang dibangun oleh perusahaan surat kabar sangat mempengaruhi

kepercayaan pembaca pada isi berita yang disajikan. Keakuratan berita juga disampaikan dalam konsep etik jurnalistik. Berita yang diberikan dituntut keakuratannya karena dikonsumsi oleh orang banyak. Karena adanya tuntutan informasi yang *up to date* maka sering kali batas waktu pengumpulan informasi merupakan suatu tekanan, padahal tidak boleh adanya kesalahan dalam penyampaian informasi tersebut. Jurnalis harus mengecek beberapa kali untuk menghindari kesalahan sebelum dipublikasikan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuisisi pengetahuan dan keterampilan dari wartawan Harian Waspada di Nanggroe Aceh Darusalam terhadap motivasi wartawan untuk mendapatkan akurasi suatu berita. Dan untuk menganalisis hubungan antara akuisisi pengetahuan dan keterampilan terhadap akurasi suatu berita pada Harian Waspada Nanggroe Aceh Darusalam.

1. Pengaruh antara aktivitas akuisisi pengetahuan wartawan dengan motivasi untuk mendapatkan akurasi berita

Pengetahuan bagi seorang jurnalis meliputi pengetahuan umum, pengetahuan khusus tentang topik tertentu, dan pengetahuan teori jurnalistik dan komunikasi, sesuai bidang kewartawanan (Dewan Pers, 2006, p 32).

Aktivitas mengakuisisi pengetahuan pada dasarnya berorientasi pada penambahan pengetahuan yang sudah ada pada diri seseorang. Akuisisi pengetahuan (*knowledge acquisition*) adalah akumulasi, transfer dan transformasi dari keahlian pemecahan masalah dari beberapa sumber pengetahuan (Pakfaham 1990). Pada saat ini jurnalis dituntut untuk memiliki *multi-skills* dalam mengolah sebuah berita menjadi beragam bentuk media dalam waktu yang relative singkat. Hal ini dikhawatirkan dapat mengancam kualitas informasi yang disajikan oleh para jurnalis. Dengan adanya tengat waktu yang makin ketat karena harus memproduksi satu berita ke dalam beberapa bentuk media penyampaian, waktu jurnalis untuk memverifikasi data mentah menjadi sangat berkurang. Hal ini dapat menurunkan kualitas keandalan berita yang dihasilkan oleh jurnalis

Keakuratan berita yang disajikan merupakan faktor terpenting yang dituntut dalam konsep etik jurnalistik. Hal ini disebabkan setiap berita yang disajikan akan diterbitkan pada media yang menjadi konsumsi massa. Untuk mendapatkan berita yang akurat, diperlukan suatu motivasi yang berupa dorongan dari masing-masing individu (wartawan) untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Dominan pengaruh antara aktivitas akuisisi pengetahuan eksternal dan internal wartawan untuk mendapatkan akurasi berita.

Knowledge acquisition merupakan aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan wartawan, yang dapat diperoleh melalui dua metode yaitu akuisisi internal (dalam) dan akuisisi eksternal (luar). Dari dua aktifitas akuisisi pengetahuan dapat ditarik kesimpulan manakah yang lebih berpengaruh dan memiliki peranan lebih banyak dalam memotivasi wartawan Harian waspada Di Nanggroe Aceh Darusallam dalam mendapatkan berita yang akurat.

3. Pengaruh antara aktivitas Akuisisi keterampilan wartawan dengan motivasi untuk mendapatkan akurasi berita.

Kualitas informasi yang disajikan oleh para jurnalis sangat diperhatikan. Kompetensi jurnalis adalah kemampuan seorang jurnalis melaksanakan kegiatan jurnalistik yang menunjukkan pengetahuan dan tanggung jawab sesuai tuntutan profesionalisme yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan keterampilan */skill* . (Dewan Pers, 2006: p.21).

Pada saat ini wartawan dituntut untuk memiliki *multi-skills*, wartawan juga harus - dalam mengolah sebuah berita menjadi beragam bentuk media dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dikhawatirkan dapat mengancam kualitas informasi yang disajikan oleh para jurnalis. Akurasi dari berita yang disajikan harus tetap harus diperhatikan dengan menggunakan keterampilan penyajian berita yang akurat dan optimal.

Setiap kali menyajikan berita menggunakan keterampilan menyajikan berita dengan tetap menjaga akurasi berita.

4. Dominan pengaruh antara aktivitas akuisisi keterampilan tradisional dan baru wartawan untuk mendapatkan akurasi berita.

Penguasaan Keterampilan adalah mutlak bagi jurnalis atau wartawan. Mustahil bagi seseorang untuk menjalankan tugas sebagai wartawan jika tidak menguasai teknis jurnalistik. Selain itu wartawan juga harus menguasai penggunaan perangkat keras yang dibutuhkan untuk membantu ketika bekerja (Dewan Pers, 2006 p.29).

Keterampilan jurnalis adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang jurnalis untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu memproduksi informasi. Keterampilan jurnalistik dibagi menjadi dua keterampilan tradisional dan keterampilan baru. Dari kedua keterampilan jurnalistik tersebut dapat dilihat besarnya perbedaan pengaruh yang memotivasi wartawan mendapatkan berita yang akurat.

Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh antara aktivitas akuisisi pengetahuan dengan motivasi wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat.

H_1 : Terdapat pengaruh antara aktivitas akuisisi pengetahuan dengan motivasi wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat.

Hipotesis 2

H_0 : Terdapat kekuatan pengaruh yang sama antara aktivitas akuisisi pengetahuan eksternal dan internal wartawan untuk mendapatkan akurasi berita

H_1 : Terdapat perbedaan kekuatan pengaruh antara aktivitas akuisisi pengetahuan eksternal dan internal wartawan untuk mendapatkan akurasi berita.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas akuisisi keterampilan dengan motivasi wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat.

H_1 : Terdapat pengaruh antara aktivitas akuisisi keterampilan dengan motivasi wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat.

Hipotesis 4

- : Terdapat kekuatan pengaruh yang sama antara aktivitas akuisisi keterampilan Tradisional dan keterampilan baru wartawan untuk mendapatkan akurasi berita
- : Terdapat perbedaan kekuatan pengaruh antara aktivitas akuisisi Keterampilan Tradisional dan Keterampilan Baru wartawan untuk mendapatkan akurasi berita.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data 42 responden yang terkumpul, data telah diolah melalui proses analisis deskriptif dalam rangka untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. Dalam karakteristik responden mencakup beberapa hal, yaitu : jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta berapa masa kerja responden pada Harian Waspada.

1. Jenis Kelamin

Data yang terkumpul dari responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, terbagi menjadi Laki-Laki dan Perempuan. Berdasarkan jenis kelamin tersebut, didapat hasil yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	42	100
Perempuan	0	0
Total	42	100

(Sumber penelitian 2012)



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Pendidikan Terakhir

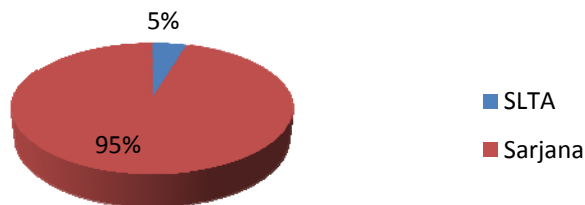
Responden berdasarkan pendidikan terakhir di bagi dalam empat kategori, yaitu (a) SLTA dan (b) Sarjana. Berdasarkan kategori tersebut, maka didapat hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	2	5
Sarjana	40	95
Total	40	100

(Sumber penelitian 2012)

Pendidikan Terakhir



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

3. Usia

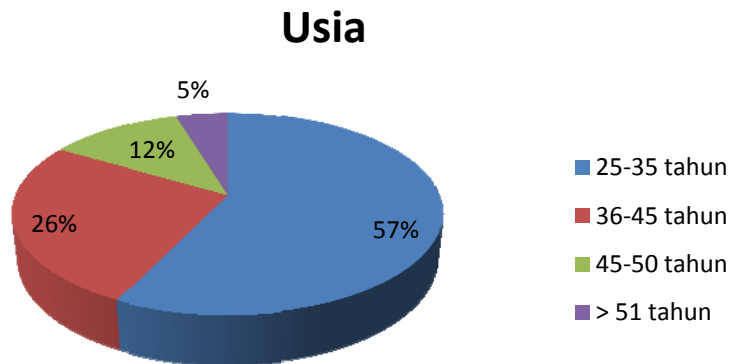
Dalam karakteristik responden berdasarkan usia terdapat empat bagian, yaitu resepoden dengan usia (a) 25-35 tahun, (b). 36-45 tahun, (c). 46-50 tahun dan (d) > 51 tahun. Dari pembagian usia tersebut, didapat hasil yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25-35 tahun	24	57
36-45 tahun	11	26

Usia	Frekuensi	Persentase
46-50 tahun	5	12
> 51 tahun	2	5
Total	42	100

(Sumber penelitian 2012)



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

4. Lama Bekerja

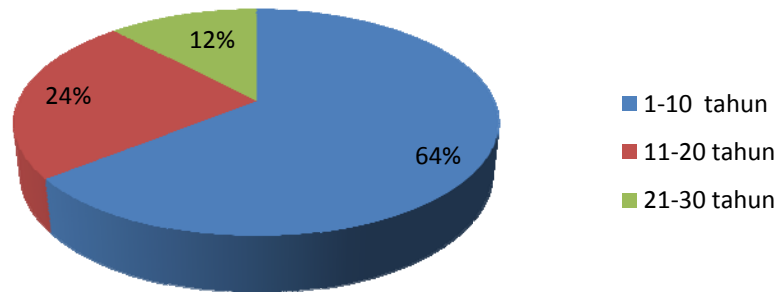
Dalam karakteristik responden berdasarkan lama bekerja terdapat empat bagian, yaitu resepoden dengan usia (a) 25-35 tahun, (b). 36-45 tahun, (c). 46-50 tahun dan (d) > 51 tahun. Dari pembagian usia tersebut, didapat hasil yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-10 tahun	27	64
11-20 tahun	10	24
21-30 tahun	5	12
Total	42	100

(Sumber penelitian 2012)

Lama Bekerja



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* secara individual terhadap *variable dependent*.

Tabel 5. Akuisisi Pengetahuan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	40.668	11.039		3.684	.001
Akuisisi Pengetahuan	.074	.259	.045	3.286	.777

a. Dependent Variable: Motivasi mendapatkan akurasi berita

Di dalam pengujian hipotesis diatas, akuisisi pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi mendapatkan keakuratan berita diterima karena nilai T hitung > T table ($3.286 > 1.6839$) yang berarti di dalam penelitian tesis kali ini akuisisi pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi mendapatkan keakuratan berita.

Tabel 6. Akuisisi Pengetahuan Eksternal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.637	10.307		3.652	.001
Akuisisi pengetahuan Eksternal	.291	.483	.095	.601	.551

a. Dependent Variable: Motivasi untuk mendapatkan akursi berita

Tabel 7. Hipotesis II Akuisisi Pengetahuan Internal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.637	10.307		3.652	.001
Akuisisi pengetahuan Internal	.291	.483	.095	.601	.551

a. Dependent Variable: Motivasi untuk mendapatkan akurasi berita

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena nilai akuisisi pengetahuan eksternal dan internal memiliki bobot yang sama (0,601) maka dari itu dapat dikatakan proporsialing mempengaruhi motivasi sama besar. Akuisisi pengetahuan secara eksternal yang didapatkan dari kegiatan yang diadakan perusahaan, media cetak dan elektroknik, informasi dari internet dan akuisisi pengetahuan internal yang didapatkan dari risek yang dilakukan oleh wartawan itu sendiri dan dari setiap

pengalaman dan keinginan dari wartawan untuk terus mengembangkan diri memiliki pengaruh yang sama besarnya terhadap motivasi untuk mendapatkan akurasi berita pada Harian Waspada

Tabel 8. Hipotesis III Akuisisi Keterampilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	54.944	8.409		6.534	.000
Akuisisi Keterampilan	-.260	.195	-.206	3.332	.191

a. Dependent Variable: Motivasi untuk mendapatkan akurasi berita

Dari hasil uji hipotesa ketiga dapat disimpulkan hipotesa diterima karena nilai t hitung > t table ($3.332 > 1.6839$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuisisi keterampilan memiliki pengaruh terhadap motivasi mendapatkan keakuratan berita

Di dalam pengujian hipotesis diatas, akuisisi keterampilan memiliki pengaruh terhadap motivasi mendapatkan keakuratan berita diterima karena nilai t hitung > t table ($3.332 > 1.6839$) yang berarti di dalam penelitian tesis kali ini akuisisi keterampilan memiliki pengaruh terhadap motivasi mendapatkan akurasi berita.

Tabel 9. Hipotesis IV Akuisisi Keterampilan Tradisional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	52.467	7.415		7.076	.000
Akuisisi Keterampilan Tradisional	-.405	.344	-.183	1.176	.247

a. Dependent Variable: Motivasi untuk mendapatkan akurasi berita

Tabel 10. Hipotesis IV Akuisisi Keterampilan Baru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	54.723	8.385		6.526	.000
Akuisisi Keterampilan Baru	-.507	.387	-.203	1.309	.198

a. Dependent Variable: Motivasi untuk mendapatkan akurasi berita

Dari hasil uji hipotesis keempat dapat diambil kesimpulan akuisisi keterampilan baru lebih besar pengaruhnya dari pada akuisisi keterampilan tradisional karena nilai t hitung akuisisi keterampilan baru > akuisisi keterampilan tradisional ($1.309 > 1.176$). Menggunakan uji regresi berganda untuk membandingkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 11. Uji Regresi Linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.067	5.629	1.728

a. Predictors: (Constant), Akuisisi Keterampilan, Akuisisi Pengetahuan

b. Dependent Variable: Motivasi mendapatkan akurasi berita.

Dari tabel model summary diatas dapat diambil analisa yaitu sebagai berikut :

1. Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,335 atau dengan kata lain tingkat hubungan antar variable tergolong lemah karena kurang dari 0,50.
2. Nilai R square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,112 atau dengan kata lain sebesar 11,2% Motivasi untuk mendapatkan berita yang akurat dari wartawan dapat dijelaskan oleh variable Akuisisi keterampilan dan akuisisi pengetahuan, sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh factor lain di luar penelitian tesis yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Akuisisi Pengetahuan

Berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi wartawan untuk mendapatkan akurasi berita. Dengan demikian, akuisisi pengetahuan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi yang akurat dalam menyajikan berita kepada masyarakat luas.

2. Akuisisi Pengetahuan Eksternal dan Akuisisi Pengetahuan Internal

Memiliki pengaruh yang sama terhadap motivasi untuk mendapatkan berita yang akurat pada wartawan. Akuisisi pengetahuan secara eksternal yang didapatkan dari kegiatan yang diadakan perusahaan, media cetak dan elektronik, informasi dari internet dan akuisisi pengetahuan internal yang didapatkan dari riset yang dilakukan oleh wartawan itu sendiri dan dari setiap pengalaman dan keinginan dari wartawan untuk terus mengembangkan diri memiliki pengaruh yang sama besarnya terhadap motivasi untuk mendapatkan akurasi berita pada Harian Waspada.

3. Akuisisi Keterampilan

Memiliki pengaruh terhadap motivasi wartawan untuk mendapatkan berita yang akurat. Kombinasi keterampilan tradisional yang menjadi keterampilan dasar seorang wartawan dengan keterampilan baru, akan sangat membantu dalam pelaksanaan pekerjaan mereka dalam tempat dan waktu yang berbeda dan terus berubah. Keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mendapatkan akurasi sebuah berita yang akan disajikan.

4. Akuisisi Keterampilan Tradisional dan Akuisisi Keterampilan Baru

Akuisisi keterampilan baru memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap motivasi untuk mendapatkan berita yang akurat dibandingkan dengan keterampilan tradisional. Perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan menuntut adanya kemampuan dan keterampilan wartawan secara baru yang berpengaruh terhadap pekerjaan wartawan

secara keseluruhan. Pengembangan dari keterampilan tradisional terjadi sesuai dengan berkembangnya zaman keterampilan baru dari wartawan membantu dalam pengumpulan informasi untuk penyajian berita.

Berdasarkan uraian dalam analisis dan pembahasan, dapat disarankan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Faktor Signifikan

Karena hasil pengujian akuisisi pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh terhadap motivasi wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat, maka disarankan untuk terus mengembangkan kedua faktor tersebut. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wartawan turut mempengaruhi berita yang disajikan. Setiap berita yang disajikan akan dibaca oleh masyarakat banyak dan menjadi informasi bagi mereka kedepannya, karena itu dibutuhkan akurasi berita yang baik disini. Akuisisi pengetahuan dan keterampilan akan memberikan peluang yang lebih besar dan membantu wartawan dalam mewujudkan hal tersebut.

2. Pengembangan Kualitas

Organisasi dalam hal ini, disarankan agar terus melakukan pengembangan terhadap kualitas penyajian berita oleh wartawan, dengan memberikan motivasi dan mendorong wartawan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Bantuan organisasi sangat berpengaruh dalam membangun wartawan. Akuisisi pengetahuan dan keterampilan wartawan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Erdinaya, L. (2005). *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002, manajemen penelitian, Rineka Cipta, Jakarta
- Bahasaru, Janus (1996) *Jurnalistik modern* Jakarta : U.K Press

- Dalgic, Tevfik. 2007. *Niche Marketing*.Mumbai: The Haworth Press,inc
- Dewan Pers. 1997. *Pengetahuan dasarbagi wartawan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pers.
- Dewan Pers. 2006. *Kompentensi Wartawan*. Jakarta: Dewan Pers.
- Djemitka, Prija (2004). *Strategi sukses berhubungan dengan pers dan aspek – aspek hukumnya*. Malang Bayu Media Publishing
- Effendi, Onong, Uchjana. (1993). *Ilmu terori dan filsafah komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Goh, S. and Richards, G. (1997) ‘Benchmarking the Learning Capacity of Organizations’, *European Management Journal* 15(5): 575–83.
- Hasibuan, Malayu,S.P, 2003, *Organisasi dan motivasi: Dasar peningkatan produktivitas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Lesmana, Fanny (2007). *New On my mind*. Surabaya : Manna Media Publishing
- Lin, F. H., 2007. “Knowledge Sharing and Firm Innovation Capability: An Empirical Study.” *International Journal of Manpower*, Vol. 28, No. 3/4, pp. 315-332.
- McCullagh, Penny. (2005) *Sport and Exercise Psychology Lecture*. Cal State University East Bay. 10/27.
- McQuail, D. (2005). *Teori komunikasi massa: suatu pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- McShane, Steven L. & Von Glinow, Mary Ann. (2008). *Organizational behavior (fourth edition)*. USA : McGRAW hill-International
- Moekijat, 2002, *Dasar – dasar Motivasi*, Bandung , Pioneer Java.
- Nonaka, I., Byosiere, P., Borucki, C. and Konno, N. (1994) ‘Organizational Knowledge Creation Theory: A First Comprehensive Test’, *International Business Review* 3(4): 337–51.
- Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka (1995). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford: Oxford University Press ;

- Pakfaham (1990). UPI. Diana “*Pengaruh Knowledge Mangement dan Kompetensi terhadap produktivitas Kerja Karyawan*”.
- Romney , Marshall B. & Steinbart , Paul John. (2003). *Accounting , information technology system (9th ed.)* Upper Sadller River , New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55, 68-78
- Siagian,P.Sondang, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktifivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta
- Siahaan, H M. (2001). *Pers yang gamang*. Jakarta : Lembaga Studi Perubahan Sosial.
- Sugioyono. 2005. *Metode penelitian Bisnis .cetakan kedelapan*. CV alfabeta, Bandung.
- Suhadang, kustadi. (2004). *Pengantar jurnalistik : seputar organisasi,produk dan kode etik*. Bandung: Nuansa.
- Tippins, M. J. and Sohi, R. S. (2003) ‘IT Competency and Firm Performance: Is Organizational Learning a Missing Link?’, *Strategic Management Journal* 24: 745–61.
- Umar,Husein, 2003, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pusaka Utama, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 1999, tentang Tentang Pers.
- Ursel, Gillian D.M.. 2001 *Dumbing Down or Shaping Up ? : New Technologies, New Media, New Journalism in ‘journalism’*. London : Sage Publication
- Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Andi Offset, 2005).

Website:

Waspada : <http://waspada.co.id/>